

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kabupaten Kediri merupakan daerah agraris dan daerah potensi pariwisata dan memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat pengembangan perekonomian (*Growth Pole Theory*) karena terletak di tengah-tengah wilayah Jawa Timur bagian Barat. Demografi sangat mendukung untuk pusat pengembangan perekonomian. Namun demikian dari sisi ekonomi sampai saat ini belum tergarap secara maksimal, karena selama ini kegiatan perekonomian terkonsentrasi di Surabaya. Oleh karena itu perlu dibentuk baru (*Trade Centre*) di wilayah Jawa Timur bagian Barat. Dengan demikian masyarakat akan memiliki alternatif yang lebih ekonomis dan efisien untuk melakukan kegiatan perdagangan pada khususnya dan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut di atas, sebagai langkah awal Pemerintah Kabupaten Kediri membangun Pusat perdagangan (*Trade Centre*) Simpang Lima Gumul (SLG) untuk tahap awal dengan luas 6 hektar dan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan. Konsep penataan kawasan ini adalah blok massa (bangunan) dengan pola radial dan di pusatnya terdapat sebuah monumen. Dibangunnya pusat perdagangan baru ini maka akan terbentuk aglomerasi spasial dari industri-industri yang saling berkaitan yang mengandung suatu pertumbuhan industri. Suatu aglomerasi spasial dari industri yang saling berkaitan, yang akan berkembang menjadi pusat perkotaan baru, yang melalui ekspansinya akan mendorong pertumbuhan pada daerah hinterland.

Rencana perancangan Pasar Induk Agrikultur ini tentunya akan memacu meningkatnya jumlah pemakai baik konsumen maupun produsen di kawasan ini, maka akan berdampak cukup besar kepada lingkungan, diantaranya limbah, sampah sisa, pencemaran udara, air dan tanah, serta kekumuhan lingkungan. Selain itu, juga berdampak pada kenyamanan pemakai seperti macetnya arus sirkulasi sekitar daerah tersebut. Sehingga perlu adanya wawasan tentang arsitektur lingkungan. Untuk itu dalam Perancangan Pasar Induk Agrikultur ini perancang menggunakan pendekatan Eko-Arsitektur.

7.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tentang penulisan di atas, ada yang disampaikan beberapa saran yaitu:

- a. Dalam menentukan judul dan tema setidaknya memiliki kajian literatur yang lengkap agar penulisan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Dalam penerapan tema kedalam objek masih terlalu melebar dan belum bisa terfokus sehingga menyulitkan penulis.
- c. Dalam pencarian sumber besaran ruang masih sulit karena merupakan desain tradisional dan sedikit sekali yg membukukan.
- d. Kekurangan pada penulisan ini referensi tema dan studi banding kurang lengkap.
- e. Konsep yang diterapkan pada penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam perancangan pasar induk agrikultur selanjutnya seiring dengan perkembangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K, (2000), *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tata*, edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.

Frick, Heinz., dan Tri Hesti M., 2006, *Arsitektur Ekologis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 1 - Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 2 - Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.

Majalah Ilmiah UNIKOM, *Sistem Staggered Truss Frame* Sebagai Alternatif Sistem Struktur Bentang Lebar Pada Gedung Bertingkat.

Soepadi, Setyo Soetiadji. *Anatomi Struktur*: Penerbit Djambatan.

Watson, Donald. 1999 Dkk. *Time server standart*.

Majalah Ilmiah UNIKOM, *Sistem Staggered Truss Frame* Sebagai Alternatif Sistem Struktur Bentang Lebar Pada Gedung Bertingkat.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri 2011.

Badan Pusat Statistik Kota Kediri 2006.

[Http://Www.Kediridalamangka.Go.Id](http://Www.Kediridalamangka.Go.Id). Diakses Pada Tanggal 1 Maret 2012.

[Http://Www.Wongsolo.Com](http://Www.Wongsolo.Com). Diakses Pada Tanggal 26 April 2012.

[Http://Bahrululummunir.Blogspot.Com](http://Bahrululummunir.Blogspot.Com).

[Http://Www.Googlemap.Com](http://Www.Googlemap.Com).